BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Indonesia sebagai negara konstitusional mengatur pendidikan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswoyo (2011:80) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen sentral dalam upaya pendidikan yaitu: siswa, pendidik, dan tujuan pendidikan yang menimbulkan interaksi pendidikan di dalamnya. Komponen siswa diantaranya meliputi: jumlah siswa, tingkat perkembangan, pembawaan, tingkat kesiapan, minat, motivasi, cita-cita. Komponen pendidik diantaranya meliputi, usia pendidikan, tingkat pendidikan, kualitas pengalaman, kehadiran langsung maupun tidak langsung, kemampuan, minat, komitmen. Adapun tujuan pendidikan secara umum terdapat dalam Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah berkembangnya potensi siswa yang mandiri. Ambarita (2006: 90) menyatakan kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri *(self management),* pengarahan diri *(self governance),* dan pengontrolan diri *(personal control).* Selain tujuan pendidikan untuk menciptakan potensi siswa yang mandiri, dunia pendidikan juga harus mementingkan faktor hasil belajar.

Hasil belajar selalu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dengan kata lain hasil belajar dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan kompetensi suatu pelajaran.

Berdasarkan data pada siswa kelas V di SD Negeri Percobaan Kota Medan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hasil belajar mereka tergolong rendah. Persentase ketidaktuntasan mereka mencapai 67.74 % dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30 orang, secara keseluruhan nilai siswa yang mencapai KKM masih lebih sedikit dibandingkan mereka yang tidak tuntas. Berikut tabel mengenai nilai ulangan terakhir mereka dengan KKM = 75.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-1

Interval nilai	UH 1	UH 2	UH 3
60-69	16	14	11
70-79	10	10	16
80-89	4	6	3
90-99	-	-	-
% siswa tidak lulus	54,83	45,16	35,48

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa kelas V-A

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-2

Interval nilai	UH 1	UH 2	UH 3
60-69	19	19	20
70-79	10	10	9
80-89	1	1	1
90-99	-	-	-
% siswa tidak lulus	64,51	64,51	67,74

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa kelas V-B

Dapat dilihat bahwa diantara kelas lainnya, kelas V-B memiliki persentase ketidaktuntasan yang paling banyak yaitu 20 orang tidak mencapai KKM, sementara hanya 1 orang siswa yang dapat mencapai angka 80. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pengakuan dari para siswa yang menyatakan bahwa belajar PKn itu membosankan karena penuh dengan teori-teori.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menuntut belajar siswa lebih aktif adalah pelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan PKn dipandang sebagai suatu proses belajar aktif. Di dalam pembelajaran PKn tidak hanya menghendaki siswa untuk mendengar penjelasan guru, namun juga mampu mencari sendiri permasalahan dan pemecahannya secara langsung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merangsang rasa ingin tahu siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mencari jawaban melalui berbagai kegiatan.

Melalui proses pembelajaran PKn yang memberikan kesempatam kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran mampu diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan konsep pembelajaran PKn yang berbasis pemecahan

masalah maka PKn adalah pelajaran yang penting diajarkan sejak usia dini. Muslichah Asy'ari (2006:22) mengatakan bahwa pada pembelajaran PKn sejak dini, siswa perlu dilatih untuk memecahkan suatu masalah agar nantinya setelah mereka dewasa cukup memiliki bekal untuk menghadapi masalah dalam kehidupannya.

Dalam mencapai hasil belajar Pkn dibutuhkan beberapa faktor pendukung diantaranya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelalajaran menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Suatu strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswa agar dapat menghafal teori tetapi juga bagaimana agar siswa mampu memahami konsep yang memunculkan teori tersebut. Dengan kata lain strategi ini harus mengutamakan keaktifan siswa, biarkan siswa menemukan konsep materi itu sendiri, strategi pembelajaran seperti ini disebut strategi pembelajaran *PBL*.

PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan inovasi yang signifikan dalam pendidikan hal tersebut dikarenakan dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2011:230).

Sanjaya (2008:216) menyatakan model pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Melalui model pembelajaran PBL siswa akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga kemandirian belajar siswa akan muncul. Siswa akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, memotivasi siswa untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan.

Hasil yang diharapkan dari strategi PBL yaitu siswa mampu menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Riyanto (2010:307) menyatakan PBL memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik. Hal tersebut diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir dan mampu mengembangkan kemandirian belajar sekaligus belajar bersama dengan kelompoknya.

Strategi pembelajaran tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan guru saja. Dikatakan berhasil jika guru beserta siswa saling memberikan umpan balik demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswanya mampu menghafalkan teori tetapi juga mampu menemukan gagasan darimana teori

tersebut berasal. Demikian juga halnya dengan siswa yang harus mampu memahami dan mengerti suatu teori, berperan aktif dalam menemukan suatu gagasan teori, juga harus memiliki gaya belajar sendiri yang mampu mendukung keefektivan proses belajar siswa.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), DePorter, (2002:110). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada guru yang mampu memaksimalkan gaya belajar siswa sehingga terjadi interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, namun ada juga guru yang belum mampu memaksimalkan gaya belajar siswa dikarenakan guru belum menyadari gaya belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran.

Dengan strategi *PBL* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka, selain itu berbagai macam cara belajar siswa di rumah juga menimbulkan perhatian khusus. Apakah cara belajar siswa di rumah juga memengaruhi hasil belajar mereka di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *PBL* dan

Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang di atas ialah :

1. Pembelajaran di kelas selama ini cenderung monoton dan tidak menarik dengan strategi yang digunakan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.
2. Kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang bervariasi menjadikan peserta didik bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Guru kurang memahami gaya belajar peserta didik sehingga belum dapat menemukan proses belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
4. Peserta didik masih kurang tertarik belajar pelajara PKn dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan strategi pembelajaran *PBL* dan strategi pembelajaran konvensional, serta hasil belajar dibatasi pada hasil belajar yang bersifat kognitif.
2. Gaya belajar yang akan digunakan pada penelitian, yaitu gaya belajar auditori, Visual dan kinestetik.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran Konvensional di Kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik di Kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar PKn di Kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran konvensional di Kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, visual dan kinestetik di Kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan.

3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar PKn di Kelas V SD Negeri Percobaan Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh strategi pembelajaran *PBL* dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SD Negeri Percobaan Kota Medan Pada umumnya dan bagi guru mata pelajaran PKn khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya pada prodi pendidikan Dasar.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti ulang kajian yang sejenis.